

BAB I

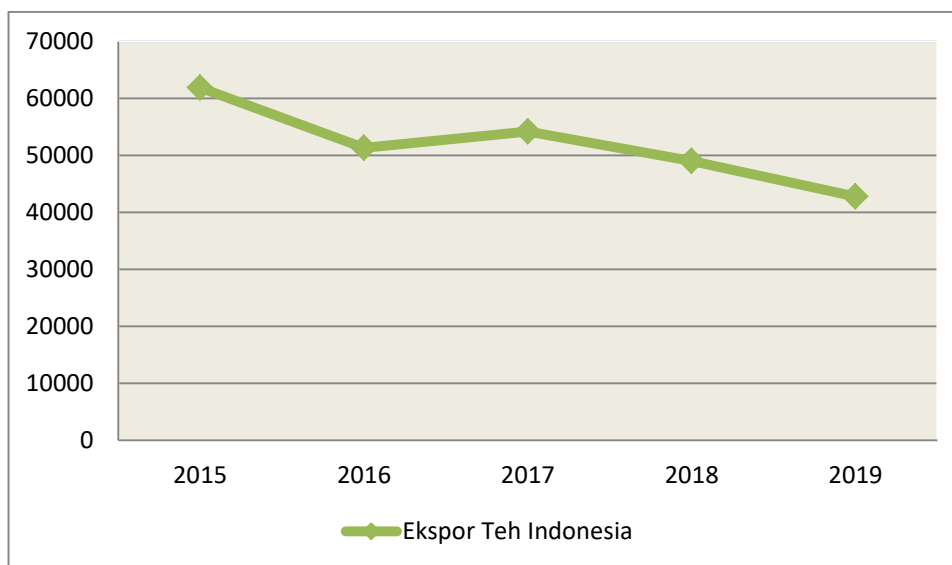
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa globalisasi seperti saat ini sangat dekat dengan aktivitas perdagangan internasional. Bagi negara berkembang, aktivitas perdagangan internasional menjadi cukup penting. Indonesia yang merupakan negara berkembang diharapkan dapat melaksanakan aktivitas perdagangan internasional terutama pada aktivitas ekspor yang dapat memberikan efek pertumbuhan ekonomi nasional dan dapat meningkatkan pendapatan devisa (Suminar, 2018).

Di Indonesia, aktivitas ekspor dibagi dalam 2 jenis, yang pertama migas dan yang kedua non migas, pada jenis non migas terbagi 3 yaitu industri, pertanian, dan pertambangan. Pada jenis pertanian, sektor perkebunan menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi yang cukup besar. Komoditas pada perkebunan yang sangat berpotensi di Indonesia adalah pada komoditas teh.

Komoditas teh memiliki peran cukup signifikan bagi perekonomian Indonesia. Komoditi teh juga menyumbang ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas, memberikan pendapatan dan menambah devisa. Hasil komoditas teh di Indonesia sebagian besar di ekspor, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri hanya sebagian kecil saja. Berdasarkan aktivitas tersebut, teh menjadi komoditi ekspor andalan Indonesia. Dibawah ini merupakan perkembangan aktivitas ekspor teh Indonesia.



Gambar 1.1 Volume Ekspor Teh Indonesia tahun 2015-2019 (ton)
Sumber : BPS Jatim 2020

Berdasarkan gambar 1.1 ekspor teh Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terus mengalami penurunan. Dari 61.915 ton pada 2015 menjadi 42.811 ton pada tahun 2019. Meski nilai ekspor teh Indonesia sempat mencapai puncaknya pada tahun 2010 sebesar US\$ 178.548 juta, tapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi sebesar US\$ 166.717 juta. Penurunan ekspor teh Indonesia ini menyebabkan peringkat Indonesia sebagai produsen teh terbesar di dunia turun dari peringkat 5 tahun 2004 ke peringkat 12 tahun 2018.

Tabel 1.1
Produksi Teh Tahun 2015-2019

Tahun	Produksi	Perkembangan
2015	143609	-
2016	138771	-3%
2017	140423	1%
2018	140237	0%
2019	128724	-8%

Sumber: BPS , 2020 (data diolah)

Produksi merupakan faktor yang cukup penting dalam ekspor teh Indonesia. Perkembangan produksi teh Indonesia dalam 5 tahun terakhir hanya

berkutat pada kisaran 130.000 - 140.000 ton, dan Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga 8 persen.

Tabel 1.2
Kurs Rupiah

Tahun	Kurs Rupiah	Perkembangan
2015	13795	-
2016	13436	-3%
2017	13548	1%
2018	14481	7%
2019	13901	-4%

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Selain produksi faktor yang memiliki pengaruh cukup kuat pada kegiatan ekspor suatu negara yaitu kurs atau nilai tukar mata uang pada suatu negara terhadap nilai mata uang negara lain (Simanjuntak, Arifin, dan Mawardi, 2017). Pergerakan kurs rupiah pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Gejolak kurs ini dapat menyebabkan fluktuasi ekspor. Menguatnya rupiah membuat harga dalam negeri semakin mahal, maka permintaan akan menurun.

Tabel 1.3
GDP Malaysia 2015-2019

Tahun	GDP Malaysia (miliar US\$)	Perkembangan
2015	301355	-
2016	301255	0%
2017	319112	6%
2018	358715	12%
2019	364681	2%

Sumber: BPS , 2020 (data diolah)

Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warganegara negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2002). GDP negara tujuan mempunyai

pengaruh besar bagi kegiatan perdagangan negara eksportir untuk dapat melakukan aktivitas perdagangannya. Pada tabel 1.3 GDP negara Malaysia mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga 12 persen pada tahun 2018.

Penelitian mengenai GDP negara tujuan dan ekspor teh Indonesia yang dilakukan oleh (Sidabalok, 2018) ekspor teh Indonesia dipengaruhi oleh GDP negara pengimpor yang menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Qodri, 2019) ekspor teh Indonesia dipengaruhi GDP negara tujuan yang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hubungan antara GDP, perekonomian negara, dan pendapatan negara sangat berhubungan, jika GDP semakin besar maka perekonomian negara sangat baik dan diiringi dengan pendapatan negara yang terus meningkat (Pambudi, 2011).

Beberapa penelitian yang membahas mengenai nilai tukar mata uang asing dan ekspor teh Indonesia yang telah dilakukan oleh (Saleh Mejaya, Fanani, dan Mawardi, 2016), (Yuni Eko Sevianingsih dan Edy Yulianto, 2016) menjelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Sedangkan pendapat dari (Qodri, 2017), (Ikarani, 2019) dan (Lukman, 2012) menerangkan bahwa nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

Beberapa penelitian membahas mengenai produksi dan ekspor teh Indonesia yang dilakukan oleh (Yuni Eko Sevianingsih, Edy Yulianto, 2016), (Saleh Mejaya, Fanani, dan Mawardi, 2016) menjelaskan bahwa produksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor. Namun

penelitian yang dilakukan oleh (Suminar ,2018),(Prabawa ,2018) menjelaskan adanya hubungan positif dan juga signifikan terhadap produksi dengan ekspor teh Indonesia. Pada saat produksi meningkat, persediaan akan meningkat dan juga aktivitas pada ekspor akan meningkat pula, dan hal tersebut akan berlaku sebaliknya, bila produksi turun maka aktivitas ekspor juga akan turun.

Melihat fenomena tersebut, ekspor teh merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara. Ekspor teh Indonesia terbesar adalah ke Malaysia, dapat dikatakan kebutuhan Malaysia akan teh Indonesia begitu besar. Sehingga dari alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Malaysia**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah yang terbentuk pada penelitian ini seperti berikut:

1. Apakah produksi teh berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia?
2. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia?
3. Apakah GDP Malaysia berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah produksi teh berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah GDP Malaysia berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 di Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ekspor teh Indonesia ke Malaysia sebagai variabel dependen dan produksi teh, kurs rupiah, dan GDP Malaysia sebagai variabel independen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam memutuskan kebijakan yang tepat agar dapat mendorong perkembangan ekspor teh Indonesia dan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada eksportir dalam menentukan langkah yang tepat dalam merancang usahanya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu studi empiris yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.